

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas para pelajar dalam penggunaan smartphone bukan lagi sebagai pelengkap melainkan sebuah kebutuhan. Salah satu daya tarik pelajar dalam penggunaan media sosial ini adalah fitur – fitur yang dapat memudahkan segala aktivitas para pelajar. Pendidikan Islam di kalangan remaja, terutama pada pelajar sekolah menengah atas telah bertransformasi dari cara mereka dalam mengakses ilmu agama Islam. Transformasi dari para pelajar dalam mengakses pendidikan agama Islam terdiri dari Al – Qur’an digital lengkap dengan tafsir, surat – surat pendek dan hadist sehari – hari yang dengan mudah diakses oleh para pelajar. Fenomena tersebut mendandai bahwa telah masuknya era dunia digital dikalangan pelajar pada saat ini.

Dunia digital adalah media elektronik dalam jaringan internet atau computer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi dan interaksi satu arah maupun timbal balik secara online (terhubung langsung). Dunia digital ini merupakan integrasi dan berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan computer yang dapat menghubungkan berbagai peralatan komunikasi yang bersifat interaktif.

Dunia digital memiliki beragam macam pola interaksi sosial, sehingga munculnya perkembangan media sosial seperti chatting, video call, maupun pesan lewat email. Nurhusni (2017 : 129 – 144) menerangkan bahwa kompleksitas fitur media sosial smartphone berbasis fasilitas percakapan media sosial seperti WhatsApp, Line, Instagram, Youtube, Tiktok, Path , Twitter, Facebook dan sebagainya yang menjadikan pelajar selalu mengakses media sosial dalam pola interaksi di zaman modern pada saat ini dan secara langsung mengubah interaksi sosial mereka.

Menurut Soejono Soekanto (2013 : 88 – 89) mendefinisikan bahwa Interaksi sosial adalah kontak atau hubungan timbal balik dan hubungan saling mempengaruhi atau interstimulasi respons antar individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Interaksi sosial yang terbentuk didalamnya terdapat pesan yang berisi makna yang hendak disampaikan antar individu maupun antar kelompok. Makna tersebut yang menjadi informasi dan menyikapi individu maupun kelompok untuk merespons dari interaksi sosial yang terjadi.

Perkembangan media sosial terkait dengan interaksi yang terjadi antar individu maupun antar kelompok di media sosial dianggap terdapat pergeseran terhadap interaksi sosial di dunia nyata ke media sosial. Pergeseran dari cara mereka berinteraksi tercermin dalam chatting atau percakapan pribadi dan percakapan kelompok seperti grup yang terdiri dari teman sekelas, teman kelompok maupun teman sesama organisasi melalui media sosial. Interaksi

mereka melalui media sosial tak luput dengan pembicaraan mengenai pendidikan islam, seperti kajian, pembelajaran PAI di sekolah, dan sebagainya.

Interaksi sosial yang terjadi di media sosial terimplikasi dalam suatu aplikasi yang disebut Whatsapp. Whatsapp adalah sebuah aplikasi dunia maya yaitu percakapan melalui sambungan internet, sehingga pengguna Whatsapp dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video dan pesan suara.

Komunikasi dinilai sangat memiliki peranan baik membangun opini pribadi maupun opini masyarakat. Seperti yang dipaparkan peneliti diatas, bahwa urgensi komunikasi dimasyarakat sangat tinggi terutama di ranah yang lebih memanfaatkan teknologi yang semakin modern di dunia virtual. Dunia virtual membentuk kelompok yang berisi individu – individu yang memiliki kesamaan yang saling berkomunikasi satu sama lain, hal ini menjadi implikasi kegiatan yaitu komunikasi virtual.

Realitasnya komunikasi virtual yang biasa dijumpai pada zaman modern saat ini sering kali justru menjadi alat untuk menyebar kebohongan, provokasi maupun menyebar kebencian. Bahkan, sering kali dijumpai hal yang dikaitkan dengan agama maka komunikasi yang terjadi di media – media sosial itu berkecenderungan menjadi alat pemecah belah. Salah satu media sosial yang sering kali digunakan adalah aplikasi whatsapp di smartphone.

Aplikasi whatsapp menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebar kebohongan, provokasi, kebencian bahkan untuk saling menyesatkan satu sama lain. Menarik untuk menganalisa grup whatsapp tersebut dikarenakan terdapat problematika yang dihadapi individu – individu yang ada dalam menyebarkan berita, kabar dan sebagainya. Salah satu, grup whatsapp yang menarik untuk diteliti adalah grup whatsapp Al – Fatih.

Perkembangan zaman ke arah yang lebih modern menuntut mereka sebagai pelajar yang hidup di zaman berbasis digital harus mengikuti pola yang terjadi. Fenomena tersebut tercermin pada pelajar SMAN 51 yang berlokasi di Jakarta yang mengalami pengembangan pemahaman keagamaan yang berbasis digital.

Pendidikan agama Islam yang diakses oleh para pelajar SMAN 51 Jakarta melalui pengajaran materi yang disampaikan oleh para pendidik dinilai baik dan memadai. Namun, kemauan para pelajar dalam mencari tahu dalam hal pemahaman pembelajaran ilmu tentang agama Islam membuat mereka melakukan diskusi – diskusi setelah pulang sekolah maupun hari libur yang diwadahi oleh grup Whatsapp Rohis SMAN 51 Jakarta.

Grup Whatsapp Al Fatih ROHIS SMAN 51 Jakarta merupakan perkumpulan siswa – siswi pada dunia digital yang bertujuan menjadikan pelajar SMAN 51 Jakarta yang lebih moderat dengan mengimplikasikan nilai – nilai keagamaan dalam kehidupan sosial mereka. Ruang berbasis digital menjadi

pilihan mereka dalam berdiskusi dan membahas semua tentang ilmu aqidah, fiqih, hadist, akhlak maupun Al – Qur'an aplikasi melalui diskusi melalui smartpone.

Grup Whatsapp Al Fatih ROHIS SMAN 51 Jakarta mewadahi interaksi sosial para pelajar untuk melakukan kegiatan diskusi pada pengembangan pemahaman keislaman yang lebih efisien. Batasan ruang dan waktu seolah – olah tidak berarti bagi para pelajar dengan keberadaan dunia digital. Rutinitas mereka dalam membahas pemahaman keagamaan dibahas disini dengan berbagai segala pandangan dari berbagai sumber yang dapat diakses dengan sekejap. Diskusi yang mereka lakukan direview oleh mereka untuk selanjutnya menjadi pertanyaan pada saat mereka datang ke pembelajaran yaitu kajian islam yang berada di Jakarta. Kajian islam ini sendiri biasanya diisi oleh narasumber yaitu ulama dan tokoh – tokoh berbagai tokoh Islam.

Kondisi – kondisi yang dipaparkan peneliti adalah hal yang terjadi di sekolah SMAN 51 Jakarta. Sehingga berpengaruh juga dengan bagaimana pelajar yang melakukan interaksi sosial di dunia maya. Dapat dikatakan bahwa ruang interaksi sosial terjadi bukan hanya di dunia nyata, namun ruang interaksi pelajar dapat tercipta di dunia maya sebagai ruang interaksi baru di masyarakat era digital saat ini.

Keberadaan Grup whatsapp Al – Fatih menghadirkan fenomena baru bagi kehidupan sosial antat pelajar di SMAN 51 Jakarta. Usia pelajar memiliki antusiasme tinggi dan terbuka terhadap berbagai macam inovasi baru yang hadir

di tengah – tengah kehidupan mereka. Fenomena tersebut tercermin pada pelajar SMAN 51 Jakarta yang memanfaatkan fasilitas media sosial (whatsapp) pada pembelajaran keagamaan mereka dalam membentuk grup berbasis virtual pada aplikasi whatsapp. Minat yang mendorong pembentukan grup online adalah representasi dan aktualisasi diri individu yang tidak cukup dengan memenuhi kebutuhan primer dan sekunder di dunia nyata (Rafiq, 2017 : 20)

Pelajar SMAN 51 Jakarta dapat mengekspresikan dirinya sesuai dengan apa yang menjadi minat dan kesukaan mereka. Selain mudah diakses melalui jaringan internet, berbagai macam informasi dari berbagai aspek dapat didapatkan secara langsung. Sehingga, hal ini menarik untuk diteliti dalam hal pertukaran ilmu terkait keagamaan maupun kebutuhan pelajar tentunya akan terus berkembang secara cepat dan praktis dengan analisis diskusi grup whatsapp Al - Fatih pada grup whatsapp Al – Fatih oleh pelajar SMAN 51 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti telah berhasil mengidentifikasi 5 masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pergeseran belajar dari belajar konvensional ke belajar online di sekolah SMAN 51 Jakarta.
2. Pengembangan literasi mengenai diskusi tentang keagamaan mengikuti pergeseran terhadap pengembangan keagamaan.

3. Munculnya perkembangan media sosial yang bertujuan untuk belajar Islam.
4. Efisiensi yang dirasakan oleh para pelajar SMAN 51 Jakarta dengan hadirnya dunia digital untuk berdiskusi tentang pemahaman keagamaan.
5. Pengembangan literasi keagamaan dikalangan remaja pada era digital khususnya pada pengguna grup Whatsapp ROHIS SMAN 51 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan peneliti diatas, oleh karena itu, peneliti membatasi masalah hanya pada :

Pengembangan literasi keagamaan dikalangan remaja pada era digital khususnya pada pengguna grup Whatsapp ROHIS SMAN 51 Jakarta. Grup Whatsapp ROHIS SMAN 51 Jakarta mewadahi para pelajar untuk melakukan kegiatan diskusi pada pengembangan literasi Islam yang lebih efisien dan kompleks. Batasan ruang dan waktu antara pelajar seolah – olah tidak berarti lagi bagi para pelajar dengan keberadaan dunia digital dengan fitur – fitur dari whatsapp yang modern dan pergeseran cara belajar keagamaan dari dunia konvensional ke dunia digital.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penelitian diatas maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pemanfaatan grup whatsapp Al – Fatih untuk literasi keagamaan anggota ROHIS SMAN 51 Jakarta?. Untuk dapat menjawab pertanyaan utama di atas, maka dibutuhkan pertanyaan turunan dalam bentuk rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dan tujuan anggota ROHIS SMAN 51 Jakarta menggunakan grup whatsapp?
2. Bagaimana pengemasan konten pelaksanaan diskusi grup whatsapp Al – Fatih?
3. Apa dampak dalam peningkatan pemahaman anggota grup whatsapp Al – Fatih?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, penelitian ini secara umum memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan grup whatsapp untuk literasi keagamaan anggota ROHIS SMAN 51 Jakarta dalam diskusi grup WhatsApp Al – Fatih. Adapun tujuan turunan dari tujuan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan anggota ROHIS SMAN 51 Jakarta menggunakan grup whatsapp.
2. Untuk mengetahui pengemasan konten pelaksanaan diskusi grup whatsapp AI – Fatih.
3. Untuk mengetahui dampak dalam peningkatan pemahaman anggota grup whatsapp AI – Fatih.

F. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan dari penelitian ini adapula manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media dalam belajar online para anggota grup mengenai pembahasan tentang tema – tema keagamaan serta pemahaman mereka tentang keagamaan.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambahkan wawasan untuk masyarakat sehingga mampu mengembangkan pola pikir yang lebih rasional dengan memanfaatkan belajar secara online mengenai pemahaman keagamaan di sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal – hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Kemudian terdapat manfaat penelitian yang bertujuan untuk apa saja manfaat yang akan diterima dari hasil penelitian ini, terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian Teori

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literature yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penulis menggunakan sumber jurnal, skripsi, dan buku – buku yang membahas tentang analisis isi diskusi keislaman dalam grup whatsapp.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data

Bab 4 Pembahasan

Hal yang dibahas disini adalah faktor – faktor yang melatarbelakangi para pelajar SMAN 51 Jakarta menggunakan WhatsApp sebagai wadah untuk berdiskusi keagamaan dan isi diskusi keagamaan grup whatsapp Al Fatih ROHIS SMAN 51 Jakarta yang dapat menambah pemahaman mereka tentang keagamaan dikalangan pelajar SMAN 51 Jakarta.

Bab 5 Penutup

Bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat hasil penelitian dan atas dasar kesimpulan itu kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah.